



KOMUNIKASI DAN KERJASAMA TIM DALAM KEPERAWATAN BENCANA

**OLEH :
NS. MIFTAKHUL ULFA, S.KEP.,M.KEP**

- ❑ **Komunikasi dalam bencana tidak saja dibutuhkan dalam kondisi darurat bencana, tapi juga penting pada saat pra bencana.**



PENANGGULANGAN BENCANA

- Penanggulangan bencana harus didukung dengan berbagai pendekatan baik soft power maupun hard power untuk mengurangi resiko dari bencana.
- Pendekatan soft power adalah dengan mempersiapkan kesiagaan masyarakat melalui sosialisasi dan pemberian informasi tentang bencana.
- Pendekatan hard power adalah upaya menghadapi bencana dengan pembangunan fisik seperti membangun sarana komunikasi, membangun tanggul, mendirikan dinding beton, mengeruk sungai dan lain-lain.
- Dalam UU, dua hal ini yang disebut mitigasi bencana. Pada dua pendekatan inilah, komunikasi bencana amat dibutuhkan.

- ✓ Dalam penanganan bencana, informasi yang akurat diperlukan oleh masyarakat maupun lembaga swasta yang memiliki kepedulian terhadap korban bencana.
- ✓ Komunikasi dalam bencana tidak saja dibutuhkan dalam kondisi darurat bencana, tapi juga penting pada saat dan pra bencana.
- ✓ komunikasi adalah cara terbaik untuk kesuksesan mitigasi bencana, persiapan, respon, dan pemulihan situasi pada saat bencana. Kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan tentang bencana kepada publik, pemerintah, media dan pemuka pendapat dapat mengurangi resiko, menyelamatkan kehidupan dan dampak dari bencana (Haddow and Haddow, 2008: xiv).

Menurut Haddow dan Haddow (2008) terdapat 5 landasan utama dalam membangun komunikasi bencana yang efektif yaitu:

1. **Costumer Focus**, yaitu memahami informasi apa yang dibutuhkan oleh pelanggan dalam hal ini masyarakat dan relawan. Harus dibangun mekanisme komunikasi yang menjamin informasi disampaikan dengan tepat dan akurat.
2. **Leadership commitment**, pemimpin yang berperan dalam tanggap darurat harus memiliki komitmen untuk melakukan komunikasi efektif dan terlibat aktif dalam proses komunikasi.
3. **Situational awareness**, komunikasi efektif didasari oleh pengumpulan, analisis dan diseminasi informasi yang terkendali terkait bencana. Prinsip komunikasi efektif seperti transparansi dan dapat dipercaya menjadi kunci.
4. **Media partnership**, media seperti televisi, surat kabar, radio, dan lainnya adalah media yang sangat penting untuk menyampaikan informasi secara tepat kepada publik.
5. **Kerjasama dengan media** menyangkut kesepahaman tentang kebutuhan media dengan tim yang terlatih untuk bekerjasama dengan media untuk mendapatkan informasi dan menyebarkan kepada publik.



KOMUNIKASI PASCA BENCANA

- Pada masa rehabilitasi atau pasca bencana, komunikasi juga penting untuk mengembalikan masyarakat korban bencana pada kondisi kehidupan normal. Melakukan pemberdayaan sosial konseling, ekonomi, dan pengembalian kehidupan sosial masyarakat adalah kegiatan yang amat membutuhkan pemahaman komunikasi yang baik.
- Pendekatan komunikasi yang tepat akan membuat upaya penyembuhan mental korban bencana berjalan lebih cepat. Strategi dan model komunikasi yang efektif akan mendukung pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat.
- Cara terbaik untuk mengembembalikan kondisi sosial masyarakat adalah melalui interaksi sosial yang normal. Dalam interaksi sosial ini, fungsi komunikasi memegang peranan penting.
- Rekonstruksi sosial dapat dilakukan dengan merekayasa komunikasi sosial dan lintas budaya yang setara dan egaliter diantara sesama masyarakat korban bencana.



DEFINISI CAREGIVER

Caregiver adalah individu yang memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami disabilitas atau ketidakmampuan dan memerlukan bantuan dikarenakan penyakit dan keterbatasannya yang meliputi keterbatasan fisik dan lingkungan (Widiastutui, 2009). adapun yang menjadi fungsi caregiver adalah memberikan bantuan dan perawatan terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan, baik secara fisik, psikologis, spiritual, emosional, sosial, dan finansial. Berbagai bentuk bantuan dan perawatan diberikan caregiver untuk membantu keberfungsian sistem kehidupan korban bencana (Bates, 2007).

TUGAS CAREGIVER

- Physical Care/ Perawatan fisik, yaitu: merupakan tindakan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan fisik atau kebutuhan sehari-hari seperti memberi makan, menggantikan pakaian, memotong kuku, membersihkan kamar, dan lain-lain
- Social Care/ Kepedulian sosial, antara lain: mengunjungi tempat- tempat bencana atau pengungsian korban bencana sebagai penghibur dan memberi hiburan, menjadi supir, bertindak sebagai sumber informasi dari seluruh dunia di luar perawatan di rumah.
- Emotional Care, yaitu menunjukkan kepedulian, cinta dan kasih sayang kepada pasien yang tidak selalu ditunjukkan ataupun dikatakan tetapi ditunjukkan melalui tugas-tugas lain yang dikerjakan
- Quality Care, yaitu: memantau meningkatkan tingkat perawatan, standar pengobatan, dan indikasi kesehatan.

STANDARISASI PETUGAS PELAYANAN KESEHATAN DAN CAREGIVER DALAM BENCANA

STANDARISASI PETUGAS PELAYANAN KESEHATAN

- Sertifikasi BTCLS, PPGD, BTLS, GELS, Ke-Gawat-Daruratan
- Basic Sea Survival
- Sertifikasi Perawat Penerbangan
- Sertifikasi Haemodialisa
- Keperawatan Intensive Care Unit (ICU)

KECAKAPAN RELAWAN

- | | |
|---|--|
| • Perencanaan | • Logistik |
| • Pendidikan | • Keamanan Pangan dan Nutrisi |
| • Pelatihan, Geladi dan Simulasi Bencana | • Dapur Umum |
| • Kaji Cepat Bencana | • Pengelolaan Lokasi Pengungsian dan Huntara |
| • Pencarian dan Penyelamatan (SAR) dan Evakuasi | • Pengelolaan Posko Penanggulangan Bencana |
| | • Kesehatan/Medis |

PENGERTIAN

- Tim pelayanan kesehatan interdisiplin merupakan sekelompok professional yang mempunyai aturan yang jelas, tujuan umum dan berbeda keahlian. Tim akan berfungsi baik jika terjadi adanya kontribusi dari anggota tim dalam memberikan pelayanan kesehatan terbaik.

CIRI-CIRI INTER DISIPLIN

- Peran dan tanggung jawab tidak kaku
- Menyadari adanya tumpang tindih kompetensi dan menerapkan dalam praktek sehari-hari.
- Menemui dan mengenali keunikan peran berbagai disiplin yang tidak bias diabaikan dan merupakan modal bersama.
- Ranah perluasan ilmu dan ketrampilan yang dimiliki dan akan diterapkan merupakan yang paling komprehensif
- Interdisiplin dimulai dari disiplin, setelah itu mengembangkan permasalahan seputar disiplin tersebut

ANGGOTA TIM INTER DISIPLIN

Peran dan fungsi dan BMKG (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika) yaitu:

- ❑ BMKG mempunyai status sebuah Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND), dipimpin oleh seorang Kepala Badan.
- ❑ BMKG mempunyai tugas: melaksanakan tugas pemerintahan di bidang Meteorologi, Klimatologi, Kualitas Udara dan Geofisika sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

PENGERTIAN

Menurut Wywialowski (2004), multidisiplin atau multidisipliner mengacu pada tim dimana sejumlah orang atau individu dari berbagai disiplin ilmu terlibat dalam suatu proyek namun masing-masing individu bekerja secara mandiri. Setiap individu dalam tim multidisiplin memiliki keterampilan dan keahlian yang berbeda namun saling melengkapi satu sama lain. Pengalaman yang dimiliki masing-masing individu memberikan kontribusi yang besar bagi keseluruhan upaya yang dilakukan.

CIRI-CIRI MULTIDISIPLIN

- Setiap bagian ikut berperan cukup besar, melakukan perencanaan pengelolaan bersama.
- Setiap bagian beraktivitas berdasarkan batasan ilmunya.
- Konseptual dan operasional: terpisah-pisah.
- Dalam pelayanan kesehatan, berbagai bidang ilmu berupaya mengintegrasikan pelayanan untuk kepentingan pasien. Namun setiap disiplin membatasi diri secara 'tegas' untuk tidak memasuki ranah ilmu lain.

ANGGOTA TIM MULTIDISIPLIN

- Dokter
- Perawat
- Ahli Gizi
- Fisioterapi
- Pekerja Sosial
- POLRI
- Tim SAR (Search and Rescue)

KOMUNIKASI MULTIDISPLIN DALAM KEPERAWATAN BENCANA

- Menciptakan hubungan interpersonal yang baik
- Bertukar informasi
- Mendengarkan secara aktif dan penuh perhatian
- Penggunaan bahasa yang tepat
- Bahasa tubuh dan penampilan
- Bersikap jujur
- Memperhatikan kebutuhan pasien
- Mengembangkan sikap empati



thank you